

ANALISIS KARAKTERISTIK KEBAHASAAN PADA VIDEO PODCAST DENNY SUMARGO BERDASARKAN GENDER

Dinda Aulia Pramita Kania

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
dindaauliapk@gmail.com

Anas Ahmadi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
anasahmadi@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan karakteristik kebahasaan yang digunakan oleh penutur dalam konten video podcast berdasarkan gender. Sumber data yang digunakan yaitu podcast Denny Sumargo dengan Lucinta Luna dan Millen Cyrus. Metode penelitian dalam artikel ilmiah ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik penelitian simak dan catat. Kemudian data dipilah dan dianalisis sesuai dengan teori yang digunakan. Teori yang digunakan penulis yaitu teori Lakoff (1975). Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi yang dilengkapi tabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua penutur, Lucinta Luna dan Millen Cyrus dalam podcast Denny Sumargo menggunakan karakteristik kebahasaan sesuai dengan teori Lakoff. Pada penelitian data Lucinta Luna ditemukan penggunaan enam dari sepuluh karakteristik kebahasaan yaitu intensifier, empty adjective, hedge, super polite form, tag questions dan avoidance of strong swear words. Sedangkan pada penelitian data Millen Cyrus juga ditemukan penggunaan enam dari sepuluh karakteristik kebahasaan yaitu intensifier, empty adjective, hedge, super polite form, emphatic stress dan tag questions. Keterkaitan bahasa dan gender tidak terlepas dari latar belakang sumber data penelitian, Lucinta dan Millen yang menjadi sumber data penelitian ini sama-sama menceritakan tentang kehidupan pribadi mereka setelah mengubah identitas gender mereka.

Kata Kunci: Karakteristik kebahasaan, Gender, Podcast

Abstract

This research aims to examine the use of linguistic features used by speakers in podcast content based on gender. The data source used is Denny Sumargo's podcast with Lucinta Luna and Millen Cyrus. The research method in this article is descriptive qualitative with listening and note-taking research techniques. Then the data is sorted and analyzed according to the theory. The theory used is Lakoff's theory (1975). The research results are presented in the form of a description accompanied by a table. The research results show that the two speakers, Lucinta Luna and Millen Cyrus in Denny Sumargo's podcast use linguistic features from Lakoff's theory. Lucinta Luna's data found the use of six out of ten linguistic features, like, intensifier, empty adjective, hedge, super polite form, tag questions and avoidance of strong swear words. Meanwhile, Millen Cyrus' data also found the use of six out of ten linguistic features, which is intensifier, empty adjective, hedge, super polite form, emphatic stress and tag questions. The relationship between language and gender cannot be separated from the background of the research data source. Lucinta and Millen, which the data sources for this research, both tell about their personal lives after changing their gender identity.

Keywords: linguistic features, Gender, Podcast

PENDAHULUAN

Dalam diskusi antara bahasa dan masyarakat tidak terlepas dari peran gender. Gender dan Seks merupakan dua hal yang berbeda, dimana seks merupakan jenis kelamin yang telah ditetapkan saat manusia lahir, sedangkan gender merupakan sesuatu yang dikonstruksikan oleh pengaruh sosial dan budaya. Gender merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa.

Lakoff (2004) menyebutkan bahwa terdapat banyak hal yang menjadi dasar munculnya perbedaan antara perempuan dan laki-laki dalam berbahasa. Digambarkan bahwa bahasa laki-laki lebih tegas, matang, dan laki-laki suka berbicara terang-terangan dengan kosakata yang tepat. Teori tentang perbedaan bahasa perempuan dan bahasa laki-laki secara linguistik menggunakan teori yang ditulis oleh Coates (1986). Coates menyebutkan beberapa perbedaan tersebut seperti *verbosity*, *tag questions*, *question*, *command and directives*, dan *swearing and taboo language*. Oleh karena itu, bahasa laki-laki dianggap sebagai bahasa normatif. karakteristik laki-laki bersifat referensial dan kompetitif. Penggunaan kata makian dan kata-kata tabu diterima.

Adapun Lakoff (1975) dalam Eckert dan Ginet (2006:158), mengidentifikasi seperangkat ciri yang dinyatakan lebih sering terjadi pada tuturan perempuan dibanding laki-laki, dan tuturan tersebut disebut sebagai bahasa perempuan. Fitur-fiturnya sebagai berikut (dalam Wahyuni, 2015).

1) Lexical Hedges

Ungkapan *Hedges* sebagai salah satu karakteristik fitur bahasa perempuan termasuk modal *verb* seperti *could*, *might*, *may*, *would*, *should*, serta bentuk leksikal seperti *perhaps*, dan pragmatik partikel seperti *sort of*, *sort of*, *I think*, *you know*, *well*, *kinda*/ *kind of*, *like* dan *i guess*. Ketika seseorang menggunakan *hedges* secara linguistik, mereka menghindari mengatakan sesuatu secara pasti dan menjaga pilihan mereka terbuka (Coates, 1996: 152).

2) Tag questions

Tag question yaitu sebuah pertanyaan yang direkatkan pada sebuah kalimat deklaratif, umumnya terjadi diakhir sebuah tuturan dan diucapkan dengan menaikkan intonasi atau menurunkannya dalam setiap pernyataan, karena intonasi naik dipandang feminin. Contoh: *it's good, isn't it?*, *it's so hot, isn't it? are they?*, *isn't he?*, *can't you?*, dan seterusnya.

3) Rising Intonation on Declaratives

Perempuan sering menggunakan intonasi naik pada kalimat deklaratif untuk menunjukkan perasaan, emosi, atau empatinya terhadap sesuatu.

Menambahkan intonasi pertanyaan pada berbagai konteks pernyataan. Perempuan lebih suka bertanya. Contoh : *what's your name dear? Marry smith?*, *When will dinner be ready?*.

4) Empty Adjectives

Empty adjectives (adjektiva kosong) mempunyai makna menunjukkan persetujuan atau kekaguman penutur terhadap sesuatu, dengan kata lain kata itu hanya menyangkut reaksi emosional daripada informasi khusus.

5) Precise Color Terms

Perempuan memberi rincian warna jauh lebih tepat dalam penamaan warna-warna daripada yang dilakukan laki-laki (dalam Cameron, 1990: 223). Seperti *beige* (abu-abu kekuningan), *lavender* (ungu kebiruan), *maroon* (coklat tua kemerahan) adalah contoh kata-kata yang biasa saja di dalam kosa kata aktif perempuan, tetapi itu absen bagi kebanyakan laki-laki.

6) Intensifiers

Intensifiers seperti *so*, *just*, *very*, dan *quite* lebih mengindikasikan karakteristik bahasa perempuan daripada laki-laki. Lakoff mengatakan bahwa mengganti intensifiers seperti *so* untuk *superlative* mutlak (seperti *very*, *really*, *utterly*) atau melebih-lebihkan apa yang diucapkan terlihat menjadi sebuah cara terbaik untuk melibatkan dirinya dengan kuat terhadap sebuah pendapat.

7) Hypercorrect Grammar

Hypercorrect grammar merupakan penggunaan bahasa yang sesuai dengan bentuk standar kata kerja. Ini meliputi pengelakan bahasa kasar, lebih sering meminta maaf, dan penggunaan bentuk paling sopan sebagai fitur-fitur tambahan (Norman, 2006 dalam Wahyuni, 2015).

8) Super polite Forms

Perempuan sering menggunakan bahasa yang sopan santun kepada yang dihormati dalam tradisinya. Penemuan ciri-ciri ini biasanya menyiratkan bahwa perempuan lebih sering menggunakan strategi sopan santun daripada laki-laki karena perempuan lebih sadar statusnya daripada seorang laki-laki.

9) Avoidance of Strong Swear Words

Menyumpah atau memaki adalah kebiasaan murni laki-laki sehingga penggunaan kata makian identik dengan tipikal bahasa laki-laki. Sementara laki-laki menggunakan kata-kata kasar yang kuat, perempuan menggunakan versi yang lebih sopan, halus, dan tidak menyakitkan, seperti: *oh dear*, *my dear*, *my goodness*, *Goodness* dan *Good heavens*, contoh: *Oh, dear! You broke my glasses again.*

10) *Emphatic Stress*

Perempuan cenderung menggunakan kata-kata yang memberi penekanan terhadap tuturan untuk memperkuat makna dari sebuah tuturan. Sebagai contoh: *it was a brilliant performance*, kata *brilliant* „gemilang“ adalah salah satu contoh *emphatic stress*. Ini digunakan untuk menekankan makna dari penampilan.

Dewasa ini berkembangnya jaman membuat identifikasi gender tidak hanya terbatas jenis kelamin saja, dalam beberapa dekade terakhir, "queer" sering digunakan sebagai istilah umum yang mencakup berbagai identitas LGBTQ+ (lesbian, gay, biseksual, transgender, queer, dan lainnya) sehingga pembahasan untuk diskusi mengenai bahasa dan gender dalam konteks sosialnya juga berkembang menjadi studi tentang penutur bahasa queer-yaitu penutur yang gender atau identitas gendernya berada di luar biner heteroseksual normatif.

Perempuan dan media (2020 : 107) kemunculan podcaster (istilah bagi orang yang membawakan podcast) di Indonesia semakin banyak bahkan pilihan konten dan topik yang disajikan semakin beragam. Terlebih disaat badai pandemi Covid-19 banyak publik figure yang membuka kanal youtube dan memulai podcast. Semakin banyak publik figure yang melakukan podcasting persaingan menjadi semakin ketat tetapi ada seorang publik figure yang program podcastnya paling populer di pembahasan masyarakat Indonesia yaitu Denny Sumargo. Berdasarkan dari jumlah subscribarnya, kanal youtube Denny Sumargo mengalami peningkatan setelah menayangkan podcast

Narasumber podcast dipilih dari berbagai latar belakang dan topik yang ditekankan juga beragam. Ini adalah kesempatan bagi kaum LGBT untuk lebih banyak berbicara dan berbagi masalah yang mereka hadapi agar dapat didengar oleh banyak orang. Meski banyak kaum LGBT yang belum berbicara tentang ketidakadilan gender yang mereka alami, ada dua tokoh yang berani mengungkapkannya, yakni Lucinta Luna dan Milen Cyrus dalam podcast Denny Sumargo.

Lucinta Luna dan Milen Cyrus yang mau menceritakan tentang kehidupannya sebagai seorang Transgender yang sudah open public. Dalam podcast Denny Sumargo dengan sorotan “Gagal bikin anak di malaysia!! Air Mata Lucinta Luna Tumpah Disini!?” Lucinta luna mengakui bahwa penyesalan terbesarnya adalah telah melakukan operasi kelammin. Namun dia juga mengungkapkan bahwa dia tidak ingin terlahir seperti dirinya saat ini. Lucinta juga mengungkapkan bahwa operasi yang dilakukannya sebagai salah satu cara dirinya untuk mencapai keinginannya.

Lucinta juga mengungkapkan bahwa saat sekolah dulu dia pernah dibully atau dilecehkan lantaran sikapnya yang terlalu feminin. Menolak untuk hidup yang tidak sesuai dengan keinginannya, lucinta memutuskan untuk

menyempurnakan dirinya meskipun dengan cara merubah identitas dirinya. Menjalani perubahan identitas diri bukan hal yang mudah bagi Lucinta Luna sendiri, ia masih menerima kritikan dari masyarakat. Namun dia tetap kuat untuk menjalani kehidupannya saat ini dan mampu berbagi ceritanya di ruang publik. Lucinta luna menjadi salah satu contoh ketidakadilan gender tidak hanya terjadi pada laki-laki dan perempuan saja melainkan juga transgender.

Selain Lucinta luna, Milen Cyrus juga merupakan tokoh transgender yang terkenal di Indonesia. Milen Cyrus atau Millendaru merupakan selebgram asal ibu kota yang juga keponakan dari artis terkenal Ashanty. Selebgram yang berkarir sebagai model ini mengakui bahwa dirinya merasa menjadi wanita sejak kecil. Dirinya menyukai hal-hal yang berbau feminin seperti berdandan. Walaupun saat ini dia berpenampilan layaknya perempuan, Milen mengakui bahwa ia tidak pernah menjalani perubahan pada jenis kelaminnya. Hal tersebut diakuinya dalam podcast Denny Sumargo dengan sorotan “Kamu Lebih Kuat Dari Deddy Cobuzier - Millen Cyrus (Exclusive Kisah Nyata!!)”, Milen Cyrus menegaskan bahwa dirinya masih memiliki alat kemaluan yang menandakan dirinya laki-laki. Namun memang tampilan luarnya telah berubah menjadi perempuan, hal ini dilakukannya karena ia ingin terjun kedalam dunia modeling yang diminatinya.

Walaupun ia mengatakan tidak masalah bagaimana masyarakat mendefinisikan dirinya saat ini, dalam podcast tersebut Milen mengungkapkan bahwa dirinya merasa lebih bahagia jika masyarakat melihat dan menerimanya sebagai perempuan. Hal ini dikarenakan sejak kecil ia sudah merasa bahwa dirinya merupakan seorang perempuan bahkan ia mengungkapkan jika ia tidak mau dilahirkan seperti ini. Sebelum memutuskan untuk melakukan perubahan pada dirinya, Milen menceritakan bahwa ia telah mencoba berbagai cara agar pribadinya selaras dengan bagaimana ia dilahirkan. Namun semakin beranjak dewasa Milen menyadari bahwa dirinya tidak dapat menolak dorongan diri untuk mengekspresikan diri menjadi dirinya yang sesungguhnya. Walaupun harus menjadi bahan pembicaraan, Milen tetap bertahan karena ia sudah memutuskan untuk hidup sesuai dengan keinginannya selain itu faktor dukungan keluarga yang membuat Milen tetap kuat.

Permasalahan yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah karakteristik kebahasaan yang digunakan Lucinta luna dan Milen Cyrus dalam bercerita di podcast Denny Sumargo. Tidak banyak penelitian terdahulu mengenai hal tersebut. Beberapa penelitian tentang analisis bahasa dalam perspektif gender di media sosial hanya membedakan bagaimana bahasa berdasarkan gender heterosuesual yaitu perempuan dan laki-laki. Dengan demikian, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini meliputi dua hal, yaitu 1) karakteristik kebahasaan yang digunakan oleh Lucinta Luna dalam podcast Denny Sumargo dan 2) karakteristik kebahasaan yang digunakan oleh Milen Cyrus dalam podcast Denny Sumargo.

METODE

Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Pada tahap ini desain penelitian, berkaitan dengan serangkaian keputusan penting terhadap gagasan penelitian yang meliputi jenis informasi atau data yang dikumpulkan dan melalui teknologi pengumpulan datanya, di mana riset dilaksanakan (Berg, 2001, hlm. 28). Pada penelitian ini, penulis mengkaji dan menganalisa berbagai literatur di YouTube, Artikel, Jurnal dan Media sosial terkait dengan karakteristik kebahasaan yang berdasarkan dengan gender.

Penelitian ini akan menggunakan sumber data non manusia, mengingat obyek penelitian ini adalah video wawancara podcast Lucinta Luna dengan judul 'Gagal bikin anak di Malaysia!! air mata Lucinta Luna tumpah disini!!

https://www.youtube.com/watch?v=gsUQydD_Dew&t=217s dan video podcast Millen Cyrus dengan judul 'Kamu "Lebih Kuat" dari Deddy Corbuzier - Millen Cyrus (Exclusive Kisah Nyata!!) <https://www.youtube.com/watch?v=-nxPCj7C9ao> di channel YouTube Denny Sumargo "Curhat Bang" yang kemudian dianalisis menggunakan studi literatur.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode simak atau penyimak. Metode ini dilakukan dengan cara membaca dengan cermat dan memahami tulisan dengan teliti, serta dilanjutkan dengan teknik catat yaitu dengan mencatat kata atau kalimat yang ada pada sumber data (Mahsun, 2005:90-91). Metode simak digunakan karena peneliti meneliti karakteristik bahasa melalui tuturan narasumber di media sosial, khususnya media sosial YouTube. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua tahap pengumpulan data :

Pertama, peneliti mengakses YouTube untuk mencari, mengamati, dan mengambil data. Memasuki tahap kedua yakni reduksi. Di dalam proses reduksi data, peneliti memilah/memilih dan menggolongkan tuturan kata dari Lucinta Luna dan Millen Cyrus yang membentuk identitas maskulin dan identitas feminin yang sesuai dengan karakteristik kebahasaan, serta menganalisis keterkaitan karakteristik kebahasaan tersebut dengan gender.

Kedua, penelitian studi kepustakaan adalah pengumpulan data sekunder dengan mengumpulkan berbagai referensi seperti buku-buku, karya ilmiah, jurnal yang memiliki relevansi dengan bentuk kebahasaan, bahasa maskulin dan feminin, khususnya berhubungan dengan karakteristik kebahasaan transgender pada media sosial YouTube.

Proses analisis data dibagi menjadi tiga tahap, meliputi: Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ada dua video dari podcast di channel Youtube Denny Sumargo yang akan dianalisa menggunakan teori karakter bahasa perempuan yang dikemukakan oleh Lakoff. Pertama, video dengan Lucinta Luna dengan judul "Gagal bikin anak di Malaysia!! Air

mata Lucinta Luna tumpah disini!'. Kedua, video dengan Millen Cyrus dengan judul "Kamu lebih kuat dari "Deddy Corbuzier - Millen Cyrus (Exclusive Kisah Nyata).

1. karakteristik kebahasaan Lucinta Luna

Karakteristik Kebahasaan Lucinta Luna	
<i>Colour words</i>	0
<i>Empty adjectives</i>	3
<i>Question intonation</i>	0
<i>Hedge</i>	6
<i>Intensifier</i>	10
<i>Hypercorrect grammar</i>	0
<i>Super polite form</i>	2
<i>Tag questions</i>	4
<i>Avoidance of strong swear words</i>	2
<i>Emphatic stress</i>	0

1. Tabel: Karakteristik kebahasaan Lucinta Luna

Data temuan mengenai karakteristik kebahasaan perempuan dalam video podcast Lucinta Luna di kanal YouTube Denny Sumargo. Karakteristik kebahasaan tersebut meliputi: *avoidance of strong swear words*, *tag questions*, *hedges*, *intensifiers*, *Super polite form* dan *empty adjective*.

1.1 Intensifier

Intensifier adalah kata yang berfungsi untuk memberikan penekanan pada kata lain seperti adjektiva, verba dan lainnya (Hamidah, 2016). Contoh intensifiers yang ditemukan oleh Hamidah (2016) meliputi lebih, terlalu, sangat dan banget. Pada video podcast yang dilakukan Denny Sumargo dengan narasumber Lucinta Luna ini minim ditemukan adjective intensifiers atau intensifiers berupa kata sifat.

(Data 1)

Konteks: Lucinta Luna menjawab pertanyaan dari Denny Sumargo terkait pelaksanaan operasi yang ia lakukan di Korea Selatan.

Lucinta Luna: "Sebelum operasi gue disuruh puasa, jadi gue ngerasa **lemes banget**".

Pada data diatas, kalimat yang diungkapkan oleh Lucinta Luna mengandung Intensifier atau penguat kata. Dalam konteks di video podcast Denny Sumargo, Lucinta luna mengungkapkan bahwa puasa sebelum melakukan operasi membuat dirinya merasa lemas. Karena puasa salah satu prosedur sebelum melakukan operasi yang ia lakukan di Korea dengan tujuan untuk membantu dan mempermudah pelaksanaannya.

(Data 2)

Konteks: Lucinta Luna menjelaskan efek dari operasi pembaruan rahim yang ia lakukan.

Lucinta Luna: “Dengan gue operasi pembaruan rahim ini ya gue tuh ngerasa kayaknya tuh gua **lebih lebih maniak** gitu loh”.

Pada data diatas, kalimat yang diutarakan oleh Lucinta Luna mengandung kata Intensifier yang terdapat pada kata “lebih”. Lucinta Luna ingin meyakinkan Denny Sumargo bahwasanya ia merasa lebih bergairah dalam hubungan seksual dengan pasangannya. Kemudian kata maniak disini berarti ia haus akan validasi dan belaian kaum laki-laki yang dianggapnya normal.

(Data 3)

Konteks: Lucinta Luna menceritakan pengalamannya dekat dengan seorang cowok, namun yang ia temui sebenarnya adalah cewek.

Lucinta Luna: “Jujur dulu aku **paling** anti seanti-antinya sama cewek. Terus kenal cowok ternyata lama-lama ada yang aneh dari gerak-geriknya, eh ternyata buci”.

Pada data diatas, ungkapan yang dikemukakan oleh Lucinta Luna memiliki nilai Intensifier. Konteks diatas menunjukkan bahwa Lucinta Luna sebenarnya anti sama cewek sedangkan dirinya sendiri naluriannya adalah seorang cowok. Disini terdapat suatu kesalahan hormon atau penyimpangan seksual yang dialami oleh Lucinta Luna. Namun, hal tersebut tidak membuatnya sadar. Uniknya, ia malah melakukan tindakan operasi untuk merubah jenis kelaminnya dari seorang cowok menjadi cewek.

(Data 4)

Konteks: Lucinta Luna mengungkapkan rasa tidak percaya diri sebelum ia melakukan operasi.

Lucinta Luna: “kalau aku tuh harus operasi dulu harus cantik dulu biar bisa mendapatkan laki-laki yang sesuai dengan kemauan gua dulu gua waktu belum operasi muka gua jelek **banget**”.

Pada data diatas dapat dianalisa bahwa sebenarnya sebagai manusia Lucinta Luna mempunyai rasa *insecure* atau tidak percaya diri terhadap fisiknya kala itu. Kata “muka gue jelek banget” menggambarkan bahwa ia harus tampil cantik untuk mendapatkan seorang pasangan yang ia dambakan. Karena hal tersebut Lucinta Luna rela mengeluarkan uang hingga miliaran rupiah untuk melakukan operasi plastik demi mewujudkan impiannya.

(Data 5)

Konteks: Lucinta Luna mengungkap bahwa namanya sudah terlanjur di mata laki-laki Indonesia.

Lucinta Luna: “Jadi gua ngerasa kayaknya kok gua kayak nama gue udah **jelek banget** sih depan cowok-cowok Indo gitu”.

Pada data diatas, kalimat yang dituturkan oleh Lucinta Luna mengandung kata Intensifier yang mana penekanan kata “banget” untuk menunjukkan seberapa jelek namanya dimata laki-laki di Indonesia. Dari fakta tersebut alhasil Lucinta Luna memiliki selera pasangan yang bermuka oriental seperti orang dengan ciri fisik mata sipit dan berkulit putih. Nama Lucinta Luna memang sudah menjadi bahan obrolan dijagad media sosial Indonesia karena tingkahnya yang menuai berbagai kontroversi dengan konotasi negatif.

(Data 6)

Konteks: Lucinta Luna menceritakan seberapa bucinnya dia dengan pasangan-pasangannya dahulu.

Lucinta Luna: “gue **terlalu** baik dan polos akhirnya gua dimanfaatkan, ujung-ujungnya disakitin lagi”.

Pada data diatas, kalimat yang diucapkan oleh Lucinta Luna memiliki makna nilai Intensifier yang mana terletak pada kata “terlalu”. Terlalu disini mendeskripsikan bahwa ketika Lucinta Luna memiliki pasangan dirinya bagaikan perempuan polos yang tidak mengerti apa itu hubungan dan mudah untuk mencintai seseorang. Lucinta Luna juga bertutur bahwa dirinya sering disakiti karena sikap bucin-nya tersebut.

(Data 7)

Konteks: Lucinta Luna berandai-andai jika dirinya seperti seorang Syahrini.

Lucinta Luna: “gue nggak mungkin seperti ini bisa jadi gua kayak Syahrini udalah gue off dulu gue. Mending ikut sama suami tapi sekarang **gue nggak bisa banget**”.

Pada data diatas dapat disimpulkan bahwa Lucinta Luna menggambarkan dirinya seperti Syahrini dia tidak akan menjadi wanita yang pekerja keras. Lucinta Luna hanya mengikuti perkataan suaminya saja apabila hal tersebut terjadi. Namun kenyataannya Lucinta Luna lahir tidak seperti Syahrini yang mengharuskan dirinya untuk menjadi tulang punggung keluarga.

(Data 8)

Konteks: Lucinta Luna mendeskripsikan bagaimana dirinya yang sebenarnya.

Lucinta Luna: “gue salah satu manusia yang paling **sangat-sangat** serakah”.

Pada data diatas, kalimat yang diucapkan oleh Lucinta Luna mengandung nilai Intensifier yang terletak pada kata “sangat”. Kata sangat disini menggambarkan bahwa Lucinta Luna adalah seorang perempuan yang serakah terhadap apa yang ia inginkan dan dambakan. Lucinta Luna memiliki ambisi yang besar terhadap obesesi akan tampilan fisiknya untuk mendapatkan laki-laki yang sempurna menurut pandangannya. Kata serakah disini merujuk pada perilaku Lucinta Luna untuk memiliki semua yang ia inginkan.

(Data 9)

Konteks: Lucinta Luna menceritakan pengalaman masa lalunya dihadapan Denny Sumargo.

Lucinta Luna: “makanya gua kalau ingat masa lalu, masa Lalu gue tuh **pahit banget!**”

Pada data diatas, kalimat yang diucapkan oleh Lucinta Luna mengandung nilai intensifier pada kata “banget” yang menunjukkan bahwa kehidupan masa lalu Lucinta Luna sangatlah pahit. Cerita masa lalu Lucinta Luna dibilang cukup *struggle* karena dirinya harus menjadi tulang punggung keluarga. Ketika sekolah dasar Lucinta Luna telah ditinggal oleh sang ayah dan harus menghidupi ibunya sebatang kara. Dari situlah Lucinta Luna tumbuh menjadi seorang yang kuat dan pekerja keras.

(Data 10)

Konteks: Lucinta Luna menceritakan pengalamannya saat operasi pembaruan rahim di Malaysia.

Lucinta Luna: “Dari situ gua nangis **sejadi-jadinya** sepulang dari Malaysia, udah bayarnya mahal lagi”.

Pada data diatas, kalimat yang dituturkan oleh Lucinta Luna mengandung makna Intensifier pada kata “sejadi-jadinya”. Terlihat pada kalimat tersebut membuat penekanan pada kata menangis. Lucinta Luna mengalami kegagalan operasi pembaruan rahim yang ia jalani di Malaysia. Namun, hasilnya tidak sesuai dengan apa yang ia harapkan sebelumnya. Ia juga menyesal telah mengeluarkan uang yang tidak sedikit untuk melakukan operasi tersebut.

1.2 Hedge

Hedges merupakan ungkapan yang sering dituturkan oleh perempuan untuk menunjukkan ketidakyakinan atas apa yang dituturkan (Lakoff, 2004). Ketika perempuan menuturkan hedges, maka perempuan cenderung membiarkan pilihan tetap terbuka. Di sisi lain, hedges juga dapat digunakan untuk membuat tuturan terkesan santun dan tidak kasar. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Holmes bahwa hedges merupakan salah satu bentuk linguistik yang digunakan sebagai pelembut atau penyantun suatu ujaran (Agus, 2011, hlm.217).

(Data 11)

Konteks: Lucinta Luna menceritakan pengalamannya saat operasi pembaruan rahim di Malaysia.

Lucinta Luna: “gua Jujur dong sama dokternya. **katanya**, ini impossible karena kamu gak ada sel rahim.”

Pada data diatas, Lucinta Luna menggunakan kalimat “katanya” sebagai bentuk ketidakyakinnannya terhadap sesuatu yang telah disampaikan oleh dokter kepada dirinya. Dokter mengatakan bahwa tindakan operasi yang dilakukan oleh Lucinta Luna tidak mungkin

berhasil. Dari sanalah Lucinta Luna merasa sedih dan sampai menangis mendengar kabar tersebut.

(Data 12)

Konteks: Lucinta Luna menjelaskan tentang perubahan fisik yang terjadi pada mukanya.

Lucinta Luna: “Iya, gua ngerasa masih kayak ada keras-kerasnya kayak menly gitu, **kok menly sih?**”.

Pada data diatas dapat dianalisa bahwa terdapat kata yang mengandung hedge terletak pada kalimat “kok”. Disana, terdapat keraguan yang dirasakan oleh Lucinta Luna setelah mengatakan kata *menly* yang berarti laki-laki. Lucinta Luna terkadang masih menganggap dirinya adalah seorang laki-laki karena naluriannya memanglah seorang laki-laki. Namun sekarang dirinya telah merubah bentuk fisiknya menjadi seorang perempuan.

(Data 13)

Konteks: Lucinta Luna menegaskan bahwa dirinya adalah seorang perempuan.

Lucinta Luna: “**kok** operasi kelamin sih kan gue perempuan, gimana sih?”

Pada data diatas, kalimat yang kemukakan oleh Lucinta Luna menggambarkan bahwasanya dirinya adalah seorang perempuan tulen. Dia tidak mau dianggap sebagai operasi kelamin namun operasi pembaruan rahim karena menurutnya ia adalah seorang perempuan. Namun, disisi lain Denny Sumargo masih melihat Lucinta Luna adalah seorang transgender yang mengubah jenis kelamin laki-lakinya menjadi seorang perempuan.

(Data 14)

Konteks: Lucinta Luna tidak terima dirinya dianggap gentle oleh Denny Sumargo.

Lucinta Luna: “**kok gentle sih?**, laki dong! gue udah cantik-cantik masak di panggil gentle!”.

Pada data diatas, kalimat yang dituturkan oleh Lucinta Luna mengandung nilai hedge yang terletak pada kata “kok gentle sih!”. Dari kalimat tersebut dapat dianalisa bahwa Lucinta Luna sedikit ragu dengan jenis kelaminnya. Alhasil, dia menambahkan “gue udah cantik-cantik di panggil gentle”. Lucinta Luna berharap ia di depan Denny Sumargo ingin tampil lebih perempuan yang memiliki sifat feminim.

(Data 15)

Konteks: Lucinta Luna menjelaskan bagaimana dirinya mendapatkan pasangan.

Lucinta Luna: “**Kayaknya** gampang Kalau mendapatkan laki-laki gitu loh”.

Pada data diatas dapat disimpulkan bahwa kalimat yang diucapkan mengandung hedge pada kata “kayaknya”. Ia menunjukkan sikap keraguannya dalam mengucapkan kalimat tersebut. Nyatanya, dalam kehidupan pribadi seorang Lucinta Luna ia kerap kesusahan mendapat seorang pasangan (laki-laki) normal di Indonesia. Untuk mencari alternatif dari ketertarikannya

tersebut Lucinta Luna akhirnya berpasangan dengan orang Korea Selatan.

(Data 16)

Konteks: Lucinta Luna menjelaskan bagaimana dirinya mendapatkan pasangan.

Lucinta Luna: “**Maksud gua** kan menyelam sambil minum air gitu dengan gua mencari apa yang gua mau itu tapi mustahil sih kalau sama cowok-cowok Indonesia ya”.

Pada data diatas, kalimat yang diucapkan oleh Lucinta Luna mengandung nilai hedge. Ia menjelaskan keraguannya dalam mencari pasangan di Indonesia. Menurutnya sesuatu yang mustahil untuk mendapat pasangan orang Indonesia. Mengingat namanya yang sudah terlanjur buruk di mata laki-laki Indonesia.

1.3 Empty Adjective

Lakoff menyebutkan bahwa terdapat kata sifat yang memiliki kecenderungan lebih banyak digunakan oleh golongan perempuan, di mana kata sifat ini disebut *empty adjective*. *Empty adjective* merupakan kata sifat yang digunakan oleh perempuan untuk mengungkapkan suatu penerimaan dan kekaguman terhadap sesuatu, misalnya *gorgeous, fabulous, lovely, charming, divine, adorable*, dan lain-lain.

(Data 17)

Konteks: Lucinta Luna menceritakan pengalaman pertamanya kencan dengan pasangan koreanya.

Lucinta Luna: “*I think you very very beautiful ya*”, ngomong gitu ke gue waktu pertama kali ketemu.

Pada data diatas, kalimat yang dituturkan oleh Lucinta Luna yang menirukan pasangannya memiliki makna *empty adjective* yang terletak pada kata beautiful. Lucinta Luna merasa dipuji sangat-sangat cantik oleh pasangannya kala pertama kali berkencan. Lucinta Luna merasa senang karena dipuji oleh pasangannya kala itu. Saat di podcast Denny Sumargo juga, semakin dipuji Lucinta Luna bakal terus melakukan operasi plastik.

(Data 18)

Konteks: Lucinta Luna menceritakan pengalaman pertamanya kencan dengan pasangan koreanya.

Lucinta Luna: “Jadi waktu gua pembaruan rahim itu jadi rahim gue tuh **lucu** bentuknya ada tiga lobang gitu bang”.

Pada data diatas, kalimat yang diucapkan oleh Lucinta Luna mengandung nilai *empty adjective*. Kata *empty adjective* terletak pada kata “lucu”. Kata lucu mendeskripsikan bahwa Lucinta Luna senang dan gemas dengan bentuk alat kelaminnya yang baru dengan memiliki tiga lubang. Lubang pertama untuk buang air kecil dan lubang kedua untuk berhubungan intim.

Anehnya, Lucinta Luna juga dapat merasakan orgasme layaknya perempuan normal.

(Data 19)

Konteks: Lucinta Luna menceritakan pengalamannya berpasangan dengan seorang perempuan.

Lucinta Luna: “Cuma **nyaman** doang sih, tapi untuk di seks nggak nggak nemu karena kan istilahnya kan gua hiper ya gue tuh butuh yang laki-laki normal”.

Pada data diatas dapat dianalisa bahwa kata-kata yang diucapkan oleh Lucinta Luna mengandung nilai *empty adjective*. Kata *empty adjective* terletak pada kata “nyaman”. Pada kata nyaman disini Lucinta Luna mendeskripsikan kondisi dirinya cukup nyaman ketika berpasangan sama perempuan namun disisi lain dalam hal berhubungan intim ia merasa tidak ada gairah seperti layaknya ke laki-laki normal.

1.4 Super Polite Form

Penggunaan bentuk tuturan yang sangat santun (*super polite form*) dianggap sebagai sesuatu yang sudah sepantasnya dilakukan oleh perempuan. Perempuan juga harus sering menggunakan ungkapan, seperti *please* dan *thank you* untuk tetap menjaga konvensi sosial.

(Data 20)

Konteks: Lucinta Luna meminta dokter untuk menunggu temannya saat sebelum melakukan operasi.

Lucinta Luna: “Ceritanya waktu itu di Korea gua pengen ngomong ke dokternya gini. **Please, can waiting me five or ten minute**”.

Pada data diatas, kalimat yang dituturkan Lucinta Luna mengandung nilai *super polite form* yang terletak pada kata “*please*”. Dalam konteks tersebut Lucinta Luna meminta sang dokter untuk menunggu temannya yang akan datang selama lima sampai sepuluh menit. Disiti menunjukkan sisi lain dari Lucinta Luna yang memiliki sikap feminim dibanding maskulin.

(Data 21)

Konteks: Lucinta Luna menceritakan pengalamannya saat pertama kali menunjukkan jati diri sebenarnya kepada pasangannya.

Lucinta Luna: “Akhirnya gue ngomong, I want you know about me! **Please, honey you don't angry ya**”.

Pada data diatas, Kalimat yang dituturkan oleh Lucinta Luna mengandung nilai *super polite form*. Kata tersebut terletak pada kata “*please*” yang diucapkan oleh Lucinta Luna agar pasangannya tidak marah dengannya. Keberanian dan kejujuran Lucinta Luna patut di apresiasi. Alhasil, pasangannya tidak sempat marah dan malah mengajaknya ngobrol dengan santai.

1.5 Tag Questions

Cambridge Advanced Learner's Dictionary menyebutkan bahwa tag question adalah suatu ungkapan yang terdapat di akhir kalimat untuk memberikan penekanan, biasanya hal ini digunakan untuk mendapat persetujuan atau untuk memastikan suatu informasi. Tag question juga digunakan ketika seorang penutur menyatakan sesuatu, namun ia merasa kurang percaya diri dengan apa yang ia sampaikan. Selain itu, tag question merupakan salah satu cara yang digunakan seseorang sebagai alat untuk kesantunan. Kemudian, ia juga memberikan rincian fungsi dari tag question, yaitu *expressing uncertainty* 'menunjukkan ketidakyakinan', *positive politeness device* 'alat kesopanan positif', *soften a directive/a criticism* 'memperhalus tuturan direktif/kritik', dan *confrontial/coercive devices* 'alat untuk memaksa'.

(Data 22)

Konteks: Lucinta Luna menjelaskan operasi pada bagian matanya.

Lucinta Luna: "Waktu gue operasi, mata gua di bikin *Dolly Eyes*, **tau nggak?**".

Pada data diatas, kalimat yang dituturkan oleh Lucinta Luna mengandung kata tag questions yang terletak pada "tau nggak" yang berarti Lucinta Luna menanyakan terhadap Denny Sumargo tentang apa arti *dolly eyes*. Menurut penjelasan Lucinta Luna *dolly eyes* adalah kondisi dimana mata seperti layaknya mata barbie terus dibikin juga ada kelopaknyanya. Lucinta Luna mempertanyakan makna dari *dolly eyes* tersebut.

(Data 23)

Konteks: Lucinta Luna menjelaskan operasi pada bagian matanya.

Lucinta Luna: "Gua juga enggak mau dicap pelakor gitu, **ya gak sih?** lagian juga warga Indonesia kan udah tahu lah seluk-beluknya gua"

Pada data diatas, kalimat yang diucapkan oleh Lucinta Luna mengandung makna tag questions. Kata tag questions pada kalimat tersebut "ya gak sih". Lucinta Luna tidak mau dianggap sebagai pelakor. *Image* Lucinta Luna pun sudah jelek di mata laki-laki Indonesia karena laki-laki Indonesia sudah tahu seluk beluknya dirinya bagaimana. Maka dari itu Lucinta Luna pesimis untuk mendapatkan pasangan dari Indonesia.

(Data 24)

Konteks: Lucinta Luna menjelaskan alasannya kenapa dirinya ingin operasi plastik.

Lucinta Luna: "Karena gua abis operasi, muka gue jadi kayak korea-korea gitu, **ya kan?** muka gua sekilas jadi perpaduan antara Jisoo sama Lisa blackpink nih".

Pada data diatas, kalimat yang dituturkan oleh Lucinta Luna mengandung kata tag questions. Kata tersebut terletak pada kalimat "ya kan?". Dari kata tersebut menjelaskan bahwa Lucinta Luna ragu akan kalimat yang telah ia tuturkan. Ia perlu memvalidasi ulang kepada lawan

bicaranya Denny Sumargo dan meyakinkan pada dirinya sendiri bahwa operasi plastik yang ia lakukan berhasil dan mirip seperti artis-artis Korea seperti Jisoo dan Lisa Blackpink.

(Data 25)

Konteks: Lucinta Luna menjelaskan alasan zodiak gemini mengapa sebucin itu dengan pasangan.

Lucinta Luna: Gemini kayak gitu, **iya kan ci?** kalau udah kecintaan pasti bucin.

Pada data diatas, kalimat yang diucapkan oleh Lucinta Luna memiliki nilai tag questions. Kalimat bernada tag questions terletak pada kata "iya kan ci?". Dari situ dapat disimpulkan bahwa Lucinta Luna mencari validasi atas perkataan yang telah ia lontarkan, ia ragu atas perkataannya sendiri. Namun, di sisi lain Olive (istri Denny Sumargo) menimpalnya dengan berkata "tidak semua gemini seperti itu". Memang ada orang berzodiak gemini itu bucin tapi ada juga yang malah cuek dan keras kepala terhadap pasangannya.

1.6 Avoidance of strong swear words

Swear words merupakan kata yang digunakan untuk memberikan penekanan terhadap apa yang ingin disampaikan dan menjadi cara untuk menghina sesuatu atau seseorang. Tuturan (a) dianggap sebagai tuturan yang lebih banyak digunakan oleh perempuan, sedangkan (b) dianggap lebih sering digunakan oleh laki-laki. Laki-laki dan perempuan memiliki bentuk ungkapan yang berbeda terhadap sesuatu, misalnya ungkapan *shit*, *hell*, *damn*, *bloody hell*, dan lain sebagainya memiliki kecenderungan lebih banyak digunakan oleh laki-laki, sedangkan perempuan akan menggunakan *Good heavens*, *oh my goodness*, *my goodness*, *oh dear*, *my dear*, dan sebagainya.

(Data 26)

Konteks: Lucinta Luna menjawab stigma atau asumsi dari masyarakat terhadap dirinya sebagai seorang simpenan.

Lucinta Luna: "Gua Kalau dibilang simpenan-simpenan **ya alhamdulillah** ya berarti gua laku dong".

Pada data diatas, kalimat yang dikemukakan oleh Lucinta Luna mengandung nilai *Swear words*. Kata tersebut terletak pada kalimat "Alhamdulillah". Kata Alhamdulillah yang diungkapkan oleh Lucinta Luna merupakan bentuk kekesalan Lucinta Luna atas stigma masyarakat Indonesia yang menganggap dirinya adalah seorang simpenan. Lucinta Luna merespon asumsi tersebut dengan elegan dan bijaksana.

(Data 27)

Konteks: Ketakutan Lucinta Luna atas operasi plastik yang telah ia lakukan.

Lucinta Luna: "Gue tuh operasi kayak gitu masih ada rasa **ya Allah** tiba-tiba nanti Tuhan marah sama gue ini udah kebanyakan banget udah di luar batas gua.

Pada data diatas, kalimat yang dituturkan oleh Lucinta Luna mengandung makna *Swear words*. Kata tersebut terletak pada kalimat “Ya Allah”. Dari sini dapat disimpulkan bagaimana Lucinta Luna ia masih tetap mengingat tuhan. Ia merasa bersalah dan takut tuhan marah atas apa yang telah ia lakukan selama ini. Menurut Luna perilakunya yang seperti ini sudah melampaui batas yang telah ditetapkan oleh Tuhan.

2. Karakteristik kebahasaan Millen Cyrus

Karakteristik Kebahasaan Millen Cyrus	
<i>Colour words</i>	0
<i>Empty adjectives</i>	6
<i>Question intonation</i>	0
<i>Hedge</i>	12
<i>Intensifier</i>	8
<i>Hypercorrect grammar</i>	0
<i>Super polite form</i>	2
<i>Tag questions</i>	9
<i>Avoidance of strong swear words</i>	0
<i>Emphatic stress</i>	3

2 Tabel: Karakteristik kebahasaan Millen Cyrus

Data temuan mengenai karakteristik kebahasaan perempuan dalam video podcast Millen Cyrus di kanal YouTube Denny Sumargo. Karakteristik kebahasaan tersebut meliputi: *avoidance of strong swear words*, *tag questions*, *hedges*, *intensifiers*, *Super polite form* dan *empty adjective*.

2.1 Intensifier

Intensifiers adalah kata yang berfungsi untuk memberikan penekanan pada kata lain seperti adjektiva, verba dan lainnya (Hamidah, 2016). Contoh intensifiers yang ditemukan oleh Hamidah (2016) meliputi lebih, terlalu, sangat dan banget. Pada video podcast yang dilakukan Denny Sumargo dengan narasumber Lucinta Luna ini minim ditemukan adjective intensifiers atau intensifiers berupa kata sifat.

(Data 28)

Konteks: Millen Cyrus menceritakan pengalamannya berkenalan dengan laki-laki via media sosial.

Millen Cyrus: “Itu banyak **banget** sih, aku banyak **banget** mengalami hal itu dan misalnya contoh kayak dari teman ke teman biasanya. Eh lu ini tahu enggak sih kemarin kayak mau kenalan tuh padahal kayak dalam hati aku gini, bukan nya dia paling anti sama trans ya? terus

tiba tiba kayak kok kenapa mau kenalan, *Whats happen* gitu? apa dia pengin penasaran atau apa nih? gitu tipikal aku kan aku lebih *smarter than* dia dong? harus kita harus lebih pintar sebagai cewek maksudnya dan mau lo apa *the point* aja gitu?”

Pada data diatas, kalimat yang dituturkan oleh Millen Cyrus mengandung nilai Intensifier yang terletak pada kata “banget”. Pada konteks diatas Millen Cyrus menceritakan pengalamannya ketia berkenalan dengan cowok. Kata banget diatas menunjukkan bahwa banyak orang yang mendekati Millen walau dirinya adalah seorang transgender. Banyak orang yang tiba-tiba ngajak kenalan via DM Instagram. Menurut Millen sebagai seorang cewek dia harus lebih pintar daripada cowok yang mendekatinya.

(Data 29)

Konteks: Millen Cyrus menjelaskan bahwa dirinya memiliki banyak fantasi seksual terhadap pasangannya kelak.

Millen Cyrus: “Aku banyak **banget** fantasi. Aku suka semuanya, semua fantasi aku bisa masukan.

Pada data diatas, kalimat yang diucapkan oleh Millen Cyrus memiliki makna Intensifier. Kalimat tersebut terletak pada kata “banget”. Pada konteks diatas Millen menjelaskan bahwa dirinya memiliki banyak sekali fantasi seksual meskipun dirinya adalah seorang transgender. Layaknya seorang perempuan, Millen tentu menyukai pasangan yang memiliki jenis kelamin laki-laki.

(Data 30)

Konteks: Millen Cyrus menerangkan bahwa teman-temannya melihat dirinya sebagai sosok wanita yang kuat.

Millen Cyrus: “Banyak **banget** teman-teman aku yang maaf ya seperti aku ini. cuma mereka bilang kayak lo sih dalam mental fisik apapun semua kuat”.

Pada data diatas, kalimat yang diucapkan oleh Millen Cyrus mengandung kalimat intensifier pada kata “banget”. Kata banget mengilustrasikan bahwa banyak teman-teman dari Millen Cyrus yang transgender itu memiliki sifat yang kuat secara fisik maupun mental. Stigma terhadap transgender kadang menjadi asupan mental bagi para pelakunya. Jadi, tak heran jika orang-orang transgender memiliki kondisi mental yang jauh lebih kuat dibandingkan orang-orang pada umumnya.

(Data 31)

Konteks: Millen Cyrus menceritakan perjalanan spiritualnya kepada sang maha kuasa.

Millen Cyrus: “Aku sholat dan doa sampai mau nangis sebenarnya dan nangisnya tuh nangis benar benar dari hati **banget** kayak aku bilang gini tuhan kalau memang ini jalanku”.

Pada data diatas, kalimat yang dikemukakan oleh Millen Cyrus mengandung nilai intensifier. Nilai tersebut terletak pada kalimat “banget” yang menandakan bahwa Millen Cyrus dikala sholat dan berdoa sungguh benar-benar merasakan hadirnya sang Tuhan. Kedekatan secara spiritual Millen dengan tuhan nya membuat ia kekeh dengan jalan yang ia ambil saat ini yaitu dengan menjadi seorang transgender.

(Data 32)

Konteks: Millen Cyrus ingin semua wanita dihargai seperti dirinya yang telah dihargai oleh keluarganya.

Millen Cyrus: “Aku pengen **banget**, semua wanita itu dihargai juga sebagai wanita seutuhnya”.

Pada data diatas dapat dianalisa bahwa kalimat tersebut memiliki makna intensifier pada kalimat “aku pengen banget”. Dari kata tersebut menunjukkan keinginan Millen Cyrus yang teramat dalam pada semua wanita agar merasa di hargai secara utuh oleh laki-laki. Hal tersebut Millen ungkapkan karena pada saat ini banyak kaum laki-laki yang menyepelekan dan tidak menghargai perempuan sebagaimana mestinya.

(Data 33)

Konteks: Millen Cyrus menceritakan pengalamannya ketika mandi di Sauna bersama dengan cowok-cowok lain.

Millen Cyrus: “Aku suka **banget** godain emang tapi bukan godain kayak gimana cuma kayak *flirting-flirting* aja gitu”.

Pada data diatas, kalimat yang dituturkan oleh Millen Cyrus memiliki makna intensifier. Kalimat intensifier terletak pada kata “banget”. Dari konteks tersebut dapat disimpulkan bahwa Millen Cyrus adalah tipikal perempuan yang suka menggoda dan genit terhadap pasangannya. Namun, disisi lain Millen juga membatasi dirinya untuk hanya sekedar menggoda yang *flirting* saja tidak mengarah kepada perbuatan seksual.

(Data 34)

Konteks: Millen Cyrus menceritakan pengalamannya ketika digodain kakak kelasnya semasa SMA.

Millen Cyrus: “Digodain kayak pas sama cewek-cewek tuh kita ngumpul nih kayak kita lagi nonton futsal cowok cowoknya atau basket.cowok-cowok nya sketsa ketemu kakak kelas yang misalnya aku suka gitu kan? ya cakep **banget** nih dapat ga ya gitu.”

Pada data diatas, kalimat yang dituturkan oleh Millen Cyrus mengandung makna intensifier yang terletak pada kata “banget”. kata "banget" dalam kalimat "ya cakep banget nih dapat ga ya?" merupakan sebuah Intensifier karena menekan kata sifat "cakep". Milen mengucapkan kalimat tersebut ketika menceritakan pengalaman semasa sekolahnya yang memiliki fantasi terhadap kakak kelasnya.

(Data 35)

Konteks: Millen Cyrus menceritakan harapannya terhadap keluarga dan masa depannya.

Millen Cyrus: “Berikan aku potensi yang lebih banyak untuk mempresentasikan dan membanggakan keluargaku sendiri dan *make a lot of money*”.

Pada data diatas, kalimat yang diucapkan oleh Millen Cyrus memiliki makna intensifier yang terletak pada kata “*a lot of*”.Kata tersebut memberikan kesan pada kata “*money*” yang berarti uang. Konteks diatas menggambarkan keinginan Millen Cyrus untuk membanggakan keluarganya dan menghasilkan banyak uang untuk dirinya.

2.2 Hedge

Hedges merupakan ungkapan yang sering dituturkan oleh perempuan untuk menunjukkan ketidakyakinan atas apa yang dituturkan (Lakoff, 2004). Ketika perempuan menuturkan hedges, maka perempuan cenderung membiarkan pilihan tetap terbuka. Di sisi lain, hedges juga dapat digunakan untuk membuat tuturan terkesan santun dan tidak kasar. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Holmes bahwa hedges merupakan salah satu bentuk linguistik yang digunakan sebagai pelembut atau penyantun suatu ujaran (Agus, 2011, hlm.217).

(Data 36)

Konteks: Millen Cyrus ragu terhadap jawabannya kalau dia merupakan sosok wanita yang cantik.

Denny Sumargo: Jujur kalau ada orang yang bilang kamu gak cantik itu mengada-ada dia hanya gak bisa terima aja itu.

Millen Cyrus : “Ya **mungkin** beberapa orang ya banyak pro dan kontra”.

Pada data diatas, kalimat yang dikemukakan oleh Millen Cyrus mengandung kata hedge pada kata “*mungkin*”. Kata mungkin pada konteks diatas menjelaskan keraguan Millen Cyrus terhadap jawabannya sendiri apakah dia cantik atau tidak. Selain itu, jawaban mungkin mengacu pada asumsi bahwa tidak semua orang menilai dirinya cantik.

(Data 37)

Konteks: Keraguan Millen Cyrus untuk melakukan operasi pada bagian tubuhnya.

Millen Cyrus : “Tadinya, aku pikir kan aku emang di dunia modeling, kan ya?. Biasanya orang orang modeling itu tidak besar gitu. Kebanyakan, dan aku mikir kayak apa aku *surgery* aja ya? dan aku kan lebih ke bom sexual gitu, **kan ya?**”.

Pada data diatas, kalimat yang diucapkan oleh Millen Cyrus mengandung makna hedge. Konteks dalam kalimat tersebut menjelaskan bahwa keraguan Millen dalam hal apakah dirinya *bom sexual* atau tidak., Sebelumnya, ia berkecimpung di dunia modeling yang mana para perempuan disana memiliki *boobs* yang tidak terlalu besar. Sedangkan, dirinya merasa akan lebih bagus jika dirinya memiliki *boobs* yang besar.

(Data 38)

Konteks: Millen Cyrus menceritakan ketertarikannya dengan dunia model.

Millen Cyrus : “Iya jadi emang karakter aku seperti itu gitu dan modelling aku ya aku lebih suka kayak *victoria secret* contoh lebih ke wow, **gitu kan?**”.

Pada data diatas, kalimat yang dituturkan oleh Millen Cyrus memuat makna hedge yang terletak pada kata “gitu kan”. Kata tersebut merupakan bentuk keraguan Millen terhadap brand *victoria secret* yang dianggapnya wow. Ia membutuhkan validasi bahwa dirinya memang cocok terjun di dunia model dengan tipikal dan karakter *victoria secret*.

(Data 39)

Konteks: Millen Cyrus ragu atas dirinya sendiri ketika melakukan operasi.

Millen Cyrus : “Tapi ya, **aku mikir** waktu itu operasi gak ya?. Karena banyak orang yang bilang jangan deh melakukan operasi gitu karena lebih bagus kamu natural”.

Pada data diatas, kalimat yang diutarakan oleh Millen Cyrus memiliki makna hedge yang terletak pada kata “aku mikir”. Pada kata tersebut terlihat keraguan Millen Cyrus ketika ingin melakukan operasi pada tubuhnya. Karena banyak orang disekitarnya yang memuji kecantikan Millen walau dirinya tidak melakukan operasi. Tampak natural merupakan idaman bagi semua orang, namun atas keraguannya tersebut Millen tetap melakukan operasi pada tubuhnya tepatnya dibagian *boobs* dan mukanya.

(Data 40)

Konteks: Millen Cyrus ragu atas dirinya sendiri ketika melakukan operasi.

Millen Cyrus : “**mungkin** pandangan gay ke kita itu *is a woman* kita kalau misalkan kita jadi ada cap orang *gay is not.*”

Pada data diatas, kalimat yang dituturkan oleh Millen Cyrus mempunyai makna hedge yang terletak pada kalimat “mungkin”. Kalimat mungkin menunjukkan bahwa dirinya itu gay, namun dia menjaga perkataan tersebut dengan kata mungkin, karena dia tidak yakin itu benar. milen mengucapkan kalimat tersebut ketika menanggapi argumen yang mengatakan bahwa seksualitasnya ke arah homoseksual. Namun menurut pendapatnya, ia bukan lah gay karena *looks*-nya yang saat ini sudah selayaknya perempuan.

(Data 41)

Konteks: Millen Cyrus menceritakan pengalamannya saat dekat dengan para lelaki.

Millen Cyrus : “Iya hanya sebatas di goda aja, **mungkin** *sometimes* saya di toel gitu aja sih. Cuma kalau untuk yang *more* dari itu ga ada sih.”

Pada data diatas, kalimat yang diucapkan Millen Cyrus memiliki makna hedge. Kata mungkin pada kalimat diatas menunjukkan bahwa dirinya sering merasa digoda namun tidak sampai kepada hal yang berbau seksual. Millen Cyrus memiliki daya tarik seksual yang tinggi bagi kaum laki-laki sehingga dirinya terkadang merasa tidak nyaman dengan kondisi tersebut.

(Data 42)

Konteks: Millen Cyrus mengungkapkan bahwa dirinya tidak terlalu peduli terhadap respon dan pandangan orang lain terhadap dirinya.

Millen Cyrus : “*Of couse* kalau aku care akan masuk ke Pikiran aku selama aku hidup gitu jadi lebih baik aku tidak mempedulikan orang yang mengatakan aku seperti apa. *Even* itu orang dekat lah atau siapapun. Aku tidak akan memikirkan hal itu karena **menurut aku** *toxic* dari orang orang itu tidak penting buat aku”.

Pada data diatas, kalimat yang dituturkan oleh Millen Cyrus mengandung nilai hedge yang terletak pada kata “menurut aku”. Dalam konteks diatas Millen Cyrus ingin menegaskan bahwa dirinya tidak terlalu mempedulikan tanggapan orang lain terhadap dirinya. Ia telah nyaman dengan kondisinya saat ini. Menurutnya orang *toxic* akan selalu ada namun yang perlu disadari adalah bagaimana cara Millen untuk tetap tenang menghadapinya.

(Data 43)

Konteks: Millen Cyrus ragu atas keluarganya yang tidak menerima dirinya seperti ini.

Millen Cyrus : “Kalau misalkan dari semua keluarga sih, alhamdulillah sekarang semuanya accepting sih. Yes ya cuma enggak 100% **mungkin** 80% persen *or something*”.

Pada data diatas, kalimat yang diutarakan oleh Millen Cyrus mengandung kalimat hedge yang terletak pada kata “mungkin”. Kata mungkin dalam konteks diatas menjelaskan bahwa tida seluruh keluarga besarnya menerima sosok Millen yang seperti saat ini. Ia ragu dengan keluarganya, namun dibalik itu presentase yang ia ucapkan lebih dari 50% yang menunjukkan hampir dari seluruh keluarganya mampu menerima kondisinya saat ini.

(Data 44)

Konteks: Millen Cyrus menceritakan sikapnya terkait aktivitas spiritualnya.

Millen Cyrus : “Karena **menurut aku** sholat itu bukan di *show of* tapi sholat itu adalah kita harus *keep privacy* untuk diri kita sendiri aja enggak harus kayak gue udah sholat nih enggak harus kayak gitu, sholatnya gak harus diumbar gitu dan orang itu kan baik ya enggak tahu aku salat pakai sarung dan orang enggak tahu aku salat kapanpun gitu jadi makanya tadi. orangnya banyak banget yang *judge* seperti ini, tapi makanya mereka merespon itu karena apa? personality aku”.

Pada data diatas, kalimat yang diucapkan oleh Millen Cyrus memiliki makna hedge yang terletak pada kata “menurut aku”. Dalam konteks tersebut kata menurut aku menggambarkan pandangan Millen terhadap ritual ibadah yang seharusnya tidak dipertontonkan kepada publik. Bagi Millen urusan spiritual hanya ia dan tuhan yang tahu. Sayangnya, banyak diluar sana netizen yang mempertanyakan bagaimana kebiasaan agama seseorang yang menurut Millen sangat disayangkan.

(Data 45)

Konteks: Millen Cyrus menegaskan ulang bahwa dirinya bisa merasakan bagaimana rasanya menjadi seorang perempuan.

Millen Cyrus : “**Maksudnya** aku bisa merasakan, *i feel* gitu ketika cewek lagi sedih, karena kalau cowok itu kan sedih Nggak dilihat dari mata. Kalo cewek itu dilihat dari mata dan cewek itu enggak bisa bohong dari mata”.

Pada data diatas, kalimat yang dituturkan Millen Cyrus mengandung kalimat hedge yang terletak pada kata “maksudnya”. Dari kalimat tersebut terlihat bahwa Millen ingin menegaskan kepada Denny Sumargo bahwa dirinya dapat merasakan ketika perempuan sedih. Meskipun dirinya lahir sebagai laki-laki akan tetapi bawaan karakter Millen cenderung lebih feminim.

(Data 46)

Konteks: Millen Cyrus menjelaskan ia lebih memilih Denny Sumargo sebagai fantasi seksualnya.

Millen Cyrus : “Kalau dibilang kuat atau nggak sama kamu nih, **Kayaknya** untuk *foreplay* om deddy oke tapi kalau untuk ke meja besar kamu”.

Pada data diatas, kalimat yang dituturkan oleh Millen Cyrus mengandung makna hedge yang terletak pada kata “kayaknya”. Dalam konteks diatas Millen menjelaskan bahwa orientasi seksualnya lebih mengarah kepada Denny Sumargo. Intuitif perempuannya yang berbicara akan hal tersebut. Maka dari itu, Denny Sumargo meyakini bahwa bisa jadi Millen lebih perempuan dari pada perempuan pada umumnya.

(Data 47)

Konteks: Millen Cyrus menceritakan tentang pilihan hidupnya sekarang dan nanti kedepannya.

Millen Cyrus : “Oke nanya sampai kapan kalau dibilang sampai kapan ya? **Mungkin** aku tidak bosan dengan pilihanku yang sekarang”.

Pada data diatas, kalimat yang diucapkan oleh Millen Cyrus mengandung kalimat hedge yang terletak pada kata “mungkin”. Kata mungkin pada konteks diatas menunjukkan keraguannya akan masa depan dirinya kelak. Untuk saat ini Millen lebih nyaman dan bahagia dengan dirinya yang sekarang.

2.3 Tag Questions

Tag question adalah suatu ungkapan yang terdapat di akhir kalimat untuk memberikan penekanan, biasanya hal ini digunakan untuk mendapat persetujuan atau untuk memastikan suatu informasi. Tag question juga digunakan ketika seorang penutur menyatakan sesuatu, namun ia merasa kurang percaya diri dengan apa yang ia sampaikan. Selain itu, tag question merupakan salah satu cara yang digunakan seseorang sebagai alat untuk kesantunan.

(Data 48)

Konteks: Millen Cyrus menceritakan pengalaman hidupnya dalam membuat keputusan dalam hidupnya.

Millen Cyrus : “Karena emang dari kecil kan gini, mungkin kita kan tidak mau dilahirkan seperti ini Sebenarnya, **kan?** mungkin udah jalannya tuhan dan apa, tergantung kita yang menjalankannya. Apalagi kan aku juga maksudnya bukan yang tipikal yang sensasional Gitu? tipikal yang emang ya maksudnya yang kalem kalem aja *as a girl normal* gitu *as a normal people* gitu”.

Pada data diatas, kalimat yang dituturkan Millen mengandung makna tag questions. Kalimat yang digunakan milen salah satunya dalam pernyataan tersebut ialah pertanyaan “...an?” di akhir kalimat milen bertujuan untuk menguatkan pernyataannya tentang dirinya yang tidak ingin dilahirkan seperti ini. ketika Denny Sumargo menanyakan kenapa ia ingin dipandang sebagai perempuan. sedari kecil milen sudah merasa lebih feminim daripada anak lainnya. Kalimat yang diucapkan milen ketika menceritakan tentang dirinya. Dia merasa bahwa dari kecil dia sudah berbeda dengan orang normal lainnya. dia tidak ingin dilahirkan seperti ini namun milen tidak yakin. Milen secara biologis merupakan laki-laki namun pribadinya merupakan tipikal lemah lembut seperti perempuan normal.

(Data 49)

Konteks: Millen Cyrus meragukan pemahaman Denny Sumargo terkait apa yang ia sampaikan.

Millen Cyrus : “Oke kita. Nggak pernah tahu dan kita enggak pernah prediksi. gue mau lu gitu kan enggak pernah tahu? apalagi kita manusia yang enggak pernah puas gitu, **ngerti ya?**”.

Pada data diatas, kalimat yang diucapkan oleh Millen Cyrus mengandung makna tag questions yang

terletak pada kalimat “ngerti ya?”. Pada kalimat tersebut dapat disimpulkan Millen mempertegas pendapatnya dengan menanyakan kembali argumennya kepada lawan bicaranya. Millen meyakinkan lawan bicaranya dengan menggunakan kalimat tanya.

(Data 50)

Konteks: Millen Cyrus meragukan masyarakat Indonesia yang memandang sebelah mata kaum transgender.

Millen Cyrus : “Kalau aku tipikal orang yang cari *fun*, aku tidak melihat cowok itu karena aku pengen seksual aku lebih pengen orang itu *respecting and accepting to me!*. Karena enggak semua orang bisa seperti itu. **Apalagi indo kan?**”.

Pada data diatas, kalimat yang diutarakan oleh Millen Cyrus mengandung nilai tag questions pada kata “Apalagi di Indo kan?”. Pertanyaan Millen diakhir kalimat tersebut merupakan perasaan ragunya yang ia lontarkan kepada lawan bicaranya bahwa kondisi di Indonesia dengan masyarakatnya memang masih susah untuk menerima dan menghargai orang-orang trans seperti dirinya.

(Data 51)

Konteks: Millen Cyrus menceritakan kejadian pelecehan yang dialaminya semasa SMA.

Millen Cyrus : “Kalau Pelecehan dari kecil dari SMA-SMP pernah sih pasti. kayak sama kakak kelas kayak ya pastilah ya semua orang yang kayak misalnya kayak ibaratnya bencong sih bukan cowok sih. Kalau di SMA di ini bahasanya tuh kayak, **apa ya?** kalau digodain sama kakak kelas kayak bisa kali bisa kadang suka di toel-toel”.

Pada data diatas, kalimat yang diucapkan oleh Millen Cyrus mengandung makna tag questions yang terletak pada kata “apa ya?”. Dalam konteks tersebut terlihat bahwa keraguan Millen untuk memilih bahasa yang pantas untuk diucapkan kepada lawan bicaranya. Millen menceritakan pengalamannya saat dilecehkan oleh kakak kelasnya semasa SMA seperti di toel dan disapa dengan istilah “*cong*”.

(Data 52)

Konteks: Millen Cyrus menceritakan pengalamannya saat berkenan dan didekati oleh kakak kelasnya semasa sekolah.

Millen Cyrus : “Misalkan kayak dia eh pas pulang aku kebetulan dianterin balik sama dia. Gitu gitu jadi kayak *experience*, **gitu kan?** buat aku ya pengalaman saja lah ibaratnya gitu”.

Pada data diatas, kalimat yang diucapkan oleh Millen Cyrus mengandung makna tag questions yang terletak pada kata “gitu kan?”. Dalam kontes tersebut Millen meyakinkan lawan bicaranya atas argument yang

telah ia ucapkan. Menurut Millen diantar pulang oleh kakak kelas adalah sebuah pengalaman yang menarik.

(Data 53)

Konteks: Millen Cyrus menceritakan tentang perlakuan bunda shanty terhadap dirinya yang terlalu keras mendidik.

Millen Cyrus : “Ini *question* yang bagus. Sebenarnya *of course* apa sih aku ada sisi yang benar benar kayak kena gitu. Cuma kan namanya *family* ya kita kan enggak mungkin dong maksudnya *even*, **sesakit apa sih?** Kita pasti akan baikan”.

Pada data diatas, kalimat yang diungkapkan oleh Millen Cyrus menampilkan makna tag question yang terletak pada kata “sesakit apa sih”. Kata tersebut merupakan ungkapan perasaan Millen Cyrus yang kebal akan rasa sakit yang ia alami semasa di didik oleh bunda shanty. Millen menambahkan sesakit apapun itu yang namanya keluarga *end the end of the day* pasti akan baikan.

(Data 54)

Konteks: Millen Cyrus menceritakan perjuangannya selama ini dalam keluarga besarnya.

Millen Cyrus : “Iya dia sangat tidak setuju dan akhirnya aku menunjukkan itu dengan prestasi aku dengan perjuangan aku untuk membangkitkan *image* keluarga lagi untuk *building* semua itu kan nggak gampang kak? Dan prosesnya itu panjang dan benar benar aku stres banget bahkan sampai nangis tuh sampai enggak bisa. Bisa bayangin **kan gimana?**”.

Pada data diatas, kalimat yang dituturkan oleh Millen Cyrus mengandung nilai tag question yang terletak pada kata “bisa bayangin kan gimana?”. Pada kalimat tersebut terlihat keraguan Millen terhadap ungkapannya. Millen meminta lawan bicaranya untuk ikut membayangkan bagaimana ia memperjuangkan hidupnya sedemikian rupa hingga sekarang.

(Data 55)

Konteks: Millen Cyrus membagi pengalamannya saat berkenalan dengan laki-laki baru yang ia temui.

Millen Cyrus : “Biasanya kan kalo kayak gitu gak by DM Instagram, **gitu kan?** ada misal melakukannya, teman ke teman atau kenalan ke kenalan”.

Pada data diatas, kalimat yang dikemukakan Millen Cyrus mengandung nilai tag questions yang terletak pada kata “gitu kan?”. Dalam konteks tersebut Millen merasa ragu dengan apa yang telah ia ucapkan. Selama ini Millen tidak pernah berkenalan via Instagram, ia hanya berkenal dari teman-teman yang penasaran dengan dirinya.

(Data 56)

Konteks: Millen Cyrus menjelaskan bahwa dirinya tidak lesbian dan masih menyukai pria normal.

Millen Cyrus : “Kalo aku misalkan ketertarikan ke hal yang kesana aku lesbian dong dengan *looks* aku yang seperti ini, **enggak mungkin kan?**”.

Pada data diatas, kalimat yang diungkapkan Millen Cyrus mengandung nilai tag questions yang terletak pada kata “enggak mungkin kan”. Pada konteks tersebut diatas Millen mempertegas argumennya bahwa dirinya adalah perempuan normal yang masih menyukai pria. Ia membantah bahwa dirinya suka perempuan, karena tampilannya saat ini telah menyerupai perempuan normal pada umumnya.

2.4 Empty Adjective

Lakoff menyebutkan bahwa terdapat kata sifat yang memiliki kecenderungan lebih banyak digunakan oleh golongan perempuan, di mana kata sifat ini disebut *empty adjective*. *Empty adjective* merupakan kata sifat yang digunakan oleh perempuan untuk mengungkapkan suatu penerimaan dan kekaguman terhadap sesuatu, misalnya *gorgeous, fabulous, lovely, charming, divine, adorable*, dan lain-lain

(Data 57)

Konteks: Millen Cyrus mengungkapkan kegembiraannya setelah ia melakukan operasi pada bagian *boobs*-nya.

Millen Cyrus : “Jadi pas tahu aku setelah operasi nih silahkan komen dan mereka semua sampai *speechless* kayak wow **bagus.**”

Pada data diatas, kalimat yang dituturkan Millen Cyrus mengandung nilai empty adjective yang terletak pada kata “bagus”. Dalam konteks tersebut kata bagus merupakan bentuk kekaguman orang-orang disekitar Millen karena operasi *boobs*-nya yang terbilang sukses dengan hasil yang nyaris sempurna.

(Data 58)

Konteks: Millen Cyrus menceritakan kondisinya dan keluarganya saat ini.

Millen Cyrus : “Iya ya udah di situ waktunya. Semua oke dan *everything* oke dan sekarang ya malah **happy** kita sekarang semuanya.

Pada data diatas, kalimat yang diucapkan oleh Millen Cyrus mengandung kata empty adjective pada kalimat “*happy*”. Dalam konteks diatas kata *happy* menggambarkan perasaan senang Millen Cyrus yang telah diberi perjalanan hidup seperti ini dan keluarga yang terus *men-support* dan menerima dia apa adanya.

(Data 59)

Konteks: Millen Cyrus menceritakan keluarganya lah yang menjadi semangat bagi dia untuk berjuang dalam hidup.

Millen Cyrus : “Menurutku yang kuat bukan diri kita tapi adalah *bond family*, yang menguatkan aku adalah keluarga. Karena ketika ada keluarga *even* mereka **support** kita nih sekarang. Kita akan lebih *powerfull*”.

Pada data diatas, kalimat yang dikemukakan Millen Cyrus mengandung nilai empty adjective yang terletak pada kata “*support*”. Millen menceritakan bahwa yang menjadi kekuatannya dalam menghadapi judgement masyarakat adalah keluarganya. Selain itu ia sangat kagum dengan keluarganya yang mau menerima perubahan Milen. Artinya, keluarga milen memiliki rasa sayang yang besar terhadap milen dan milen mengagumi hal itu. terutama terhadap mamanya.

(Data 60)

Konteks: Millen Cyrus memiliki tipikal cowok yang terlihat brengsek daripada baik-baik saja.

Millen Cyrus : “Makanya aku membatasi itu dengan diri aku sendiri. Aku tahu nih elo cuma mau ngapain doang gitu ya. *But, i love* cowok yang lebih brengsek karena lebih enak kan”.

Pada data diatas, kalimat yang dituturkan oleh Millen Cyrus mengandung nilai empty adjective yang terletak pada kata “*love*”. Kata *love* pada konteks diatas menggambarkan bahwa ketertarikan seksual Millen mengarah kepada cowok yang brengsek. Baginya cowok brengsek lebih menggairahkan secara seksual dibanding cowok yang baik-baik.

(Data 61)

Konteks: Millen Cyrus suka dengan bentuk badan Denny Sumargo yang menurutnya ideal.

Millen Cyrus : “Sebenarnya, aku suka semuanya, Semua bentuklah oke tapi enggak suka kurus. Tapi aku **suka** bentuk kamu karena *buffy buffy* gimana gitu”.

Pada data diatas, kalimat yang diucapkan Millen Cyrus mengandung nilai empty adjective yang terletak pada kata “suka”. Dalam konteks diatas kata suka merujuk pada ketertarikan seksual Millen terhadap Denny Sumargo yang memiliki badan sedikit berotot dan tidak berlebihan menurutnya. Selain itu, suka dalam hal ini berarti rasa kagum yang ia sampaikan kepada lawan bicaranya, Denny Sumargo.

(Data 62)

Konteks: Millen Cyrus mengungkapkan perasaan nyaman dan suka tentang perjalanan hidupnya.

Millen Cyrus : “Aku udah bilang aku mau balik lagi ke normal itu adalah hal yang enggak mungkin karena. I’m *really* **nyaman** disini. dan ini pilihan ku, and *I decided already myself this is who I am* gitu. I’m **happy** from of myself”.

Pada data diatas, kalimat yang dituturkan oleh Millen Cyrus mengandung makna empty adjective yang terletak pada kata “nyaman” dan “*happy*”. Dalam konteks

tersebut kata nyaman merujuk pada rasa penerimaan Millen terhadap hidupnya saat ini. Sedangkan, kata *happy* menggambarkan bagaimana senangnya ia dapat memutuskan pilihan hidup yang sulit dan bangga menerima dirinya apa adanya.

2.5 Super Polite Form

Penggunaan bentuk tuturan yang sangat santun (super polite form) dianggap sebagai sesuatu yang sudah sepatutnya dilakukan oleh perempuan. Perempuan juga harus sering menggunakan ungkapan, seperti please dan thank you untuk tetap menjaga konvensi sosial.

(Data 63)

Konteks: Millen Cyrus menceritakan pengalamannya saat menggunakan pil KB untuk hormon.

Millen Cyrus : “Trik Enggak sih, Aku lebih ke hormon terapi pil. pil KB itu. cuma kan *depends on your body* gitu? kadang ada orang yang udah *take it* banyak hormon tapi enggak mengaruhi badannya gitu lebih malah maskulin kalau apa. Bentuk nya lebih menonjol gitu dan aku lebih banyak feminin karakteristiknya dibandingkan maskulin itu nya. Jadi cocok **alhamdulillah** gitu”.

Pada data diatas, kalimat yang dituturkan Millen Cyrus mengandung nilai Super polite form yang terletak pada kata “Alhamdulillah”. Dalam konteks tersebut kata Alhamdulillah merepresentasikan perasaan syukur Millen atas apa yang telah ia lakukan. Alhasil, Millen merasa lebih memiliki hormon feminim dari pada maskulin.

(Data 64)

Konteks: Millen Cyrus menceritakan keluarganya sekarang sudah mulai menerima dirinya sebagai transgender.

Millen Cyrus : “Kalau misalkan dari semua keluarga sih, **alhamdulillah** sekarang semuanya *accepting* sih. Ya cuma enggak 100% mungkin 80% persen *or something*”.

Pada data diatas, kalimat yang diucapkan Millen Cyrus mengandung kalimat super polite form yang terletak pada kata “Alhamdulillah”. Dalam konteks tersebut Millen merasa bersyukur karena keluarganya dapat menerima dia apa adanya. Bahkan, ibu kandungnya sendiri justru *men-support* apa yang telah dipilih oleh anaknya.

2.6 Emphatic Stress

Ciri ini didefinisikan sebagai ungkapan ketidakyakinan dengan menggunakan ekspresi dari penutur sendiri, meskipun ungkapan ini dapat terlihat sebaliknya. Apa yang dimaksud Lakoff adalah bahwa emphatic stress memiliki fungsi untuk memberikan penekanan terhadap suatu tuturan ketika si penutur merasa tidak yakin terhadap apa yang diturkannya, sehingga lawan tuturnya akan merasa yakin dengan apa yang ia sampaikan.

(Data 65)

Konteks: Millen Cyrus mengungkapkan bahwa hidupnya bukan hasil dari implan.

Millen Cyrus : “Area muka Ini aku *real* oke terus ya. Paling kemarin itu aku sempet kalau itu aku ada sinus dan itu aku sempet bengkok tulangnya. Terus aku sempet melakukan operasi hidung, tapi bukan untuk mempercantik yang kayak panjang apa enggak, tapi aku untuk mempertegas dan bagus aja tulangnya biar lurus dan ini bukan implan gitu. ini, ***Thats real!***”.

Pada data diatas, kalimat yang diungkapkan Millen Cyrus mengandung kata emphatic stress yang terletak pda kata “*That’s real*”. Kalimat tersebut mempertegas bahwa muka Millen saat ini bukan hasil dari implan namun hanya beberapa operasi saja yang memang ditujukan untuk memperbaiki struktur muka yang rusak seperti operasi hidung. Millen melakukan tersebut dengan tujuan untuk mempercantik dirinya.

(Data 66)

Konteks: Millen Cyrus mengingkan dirinya dilihat dari hatinya bukan hanya fisiknya saja.

Millen Cyrus : “Aku pingin di lihat dari, ***I’m Really confident beautiful with a heart*** itu aku lebih baik cantik dari hati”.

Pada data diatas, kalimat yang dikemukakan Millen Cyrus mengandung makna emphatic stress yang terletak pada kata “*really*”. Kata *really* pada konteks diatas ditujukan untuk mempertegas kata berikutnya yaitu *confident*. Dapat disimpulkan bahwa Millen sangat percaya diri bahwa dirinya sangat berharga dan cantik dari hati.

(Data 67)

Konteks: Millen Cyrus menceritakan perasaanya ketika di didik oleh keluarga papanya yang sangat keras.

Millen Cyrus : “Sebenarnya kalo *hurt* atau enggak itu udah ya udah. Aku udah nggak bisa ngerasain *hurt* dari situ, ya kan? Resiko aku juga gitu, tapi aku udah nggak bisa merasakan *hurt* dari situ aku lebih baik ini *i dont care about anyone* kayak mau ngatain aku apa ***I dont even care***”.

Pada data diatas, kalimat yang diungkapkan oleh Millen Cyrus mengandung nilai emphatic stress yang terletak pada kata “*I don’t even care*”. Dalam konteks diatas kata tersebut mempertegas bahwa Millen sangat tidak peduli terhadap rasa sakit yang ia alami. Millen juga mengetahui bahwa itu adalah resiko dalam pilihan hidup yang telah ia ambil.

3. Relasi bahasa dan gender pada video podcast Denny Sumargo

Budaya masyarakat dengan bahasa yang bersifat patriarchal memberi label kepada perempuan sebagai

mahluk yang banyak bicara (*talkactive*). Sebenarnya stereotipe tentang perbedaan gaya bahasa antara laki-laki dan perempuan ini hanyalah berdasarkan prasangka saja. Begitu kuatnya pelabelan ini sehingga bila ada seorang laki-laki yang cerewet dijuluki sebagai seperti perempuan. Padahal, anggapan di atas tidak selamanya benar.

Relasi bahasa dan gender pada podcast video Denny Sumargo yang menampilkan dua narasumber yaitu Lucinta Luna dan Millen Cyrus memiliki nilai tersendiri. Pasalnya, Millen Cyrus dan Lucinta Luna adalah seorang transgender yang mana mereka terlahir dengan jenis kelamin laki-laki namun besar dengan struktur sosial yang membentuk kepribadiannya.

Transgender juga merupakan sebuah kata umum. Selain mencakup orang yang identitas gendernya berlawanan dengan seksnya yang ditunjuk (pria trans dan wanita trans). Identitas sosial kaum transgender diperoleh dari keterlibatannya dalam suatu kelompok budaya. Untuk memperoleh identitas sosial biasanya melalui proses pencarian dan pendidikan dalam jangka waktu tertentu. Dasar pembentukan identitas sosial antara lain: ras, etnis, seksualitas, kelas, dan gender. Sedangkan identitas budaya diperoleh kaum Transgender karena mereka menjadi bagian dari kebudayaan tertentu. Identitas budaya ini dapat meliputi pembelajaran dan penerimaan terhadap tradisi, sifat bawaan, bahasa, agama, dan keturunan dalam suatu kebudayaan.

Proses menjadi cantik, mengungkapkan tuturan dengan suara wanita yang lemah lembut, gerak gerik yang lemah nan gemulai, dan karakter keibu-ibuan merupakan cara kaum transgender untuk mengaktualisasikan kelompoknya di tengah masyarakat. Hal tersebut menjadi bentuk usaha mendapatkan jati diri yang sesuai dengan kehidupan psikologis kaum transgender yang menyimpang dari kehidupan biologisnya. Usaha yang dilakukan oleh para Transgender merupakan bukti bahwa ciri-ciri biologis harus diubah untuk menciptakan satu konstruksi sosial agar mereka dipahami secara sosial sebagai wanita.

Faktor-faktor terjadinya transgender adalah karena disebabkan oleh faktor biologis yang dipengaruhi oleh hormon seksual dan genetik seseorang. Selain itu, transgender juga disebabkan oleh faktor psikologis, sosial budaya yang termasuk didalamnya pola asuh lingkungan yang membesarkannya. Dalam kasus ini, pelaku biasanya mempunyai pengalaman yang sangat hebat dengan lawan jenis sehingga mereka berkhayal dan memuja lawan jenis sebagai idola dan ingin menjadi seperti lawan jenis.

Sebagaimana dipaparkan di atas, ternyata memang ada unsur-unsur kesengajaan dari pemegang kekuasaan, yang mayoritas laki-laki, untuk mempertahankan dominasinya di masyarakat dengan membedakan ekspresi bahasa untuk laki-laki dan perempuan. Hal ini disebabkan karena paradigma masyarakat terhadap perempuan yang dianggap hanya sebagai pelengkap, objek, dan lemah. Oleh karenanya, muncul ekspresi-ekspresi asimetri, dan yang lebih parah lagi ia berimbas kepada ketidakadilan (*gender inequalities*) terhadap perempuan.

Terdapat banyak hal yang mendasari munculnya perbedaan antara perempuan dan laki-laki dalam berbahasa. Digambarkan bahwa bahasa laki-laki lebih tegas, matang, dan laki-laki suka berbicara terang-terangan dengan kosakata yang tepat. Namun, bahasa yang digunakan oleh perempuan tidak tegas, tidak secara terang-terangan (menggunakan kata-kata kiasan), dan berhati-hati ketika mengungkapkan sesuatu, serta kerap menggunakan kata yang lebih halus dan sopan atau melalui isyarat (*metapesan*). Di samping itu, menurut Lakoff, seorang perempuan jika merasa kurang yakin terhadap suatu masalah, ia akan mempersoalkan kepada dirinya dan tidak mempunyai keyakinan terhadap diri mereka sendiri. Oleh karena itu, banyak masalah yang timbul berakhir dengan tanda tanya.

Pada data yang telah dianalisa karakteristik kebahasaan Lucinta Luna dan Millen Cyrus cenderung memiliki sifat feminim. Pertama, karakteristik kebahasaan Lucinta Luna pada data di atas lebih dominan menggunakan kalimat yang mengandung nilai intensifier yang berarti Lucinta Luna dalam berkata pada podcast dengan Denny Sumargo lebih mengedepankan penekanan yang bersifat emosional seperti lucu, senang, dan lain-lain.

Kedua, karakteristik kebahasaan Millen Cyrus dalam podcast Denny Sumargo juga memiliki tipikal yang cenderung feminim. Dalam data yang tersaji pada podcast Millen Cyrus, Millen lebih dominan menggunakan karakteristik kebahasaan *hedge* yang berarti Millen kurang yakin dengan apa yang dituturkan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan data penelitian dan konfirmasi teori dari penjabaran tentang rumusan masalah yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan beberapa point penting dari karakteristik kebahasaan Lucinta dan Millen Cyrus pada podcast Denny Sumargo melalui perspektif gender. Peneliti melakukan analisis karakteristik bahasa yang meliputi keterkaitan bahasa dan gender pada video podcast di kanal YouTube Denny Sumargo.

Pertama, Narasumber Lucinta Luna dalam video podcast bersama dengan Denny Sumargo menggunakan karakteristik kebahasaan yang dikemukakan oleh Lakoff. Karakteristik kebahasaan perempuan paling dominan yang ditemukan dalam video podcast tersebut ialah intensifier, empty adjective, hedge, super polite form, tag questions dan avoidance of strong swear words. Nilai yang paling dominan muncul pada percakapan ini adalah intensifier yang menunjukkan bahwa Lucinta Luna pada setiap percakapannya melakukan penekanan yang bersifat emosional.

Kedua, Narasumber Millen Cyrus dalam video podcast bersama dengan Denny Sumargo menggunakan karakter kebahasaan yang dikemukakan oleh Lakoff. Karakteristik kebahasaan perempuan paling dominan yang ditemukan dalam video podcast tersebut ialah intensifier, empty adjective, hedge, super polite form, emphatic stress dan tag questions. Nilai yang paling dominan muncul pada

percakapan ini adalah Hedge yang menunjukkan bahwa Millen Cyrus kerap kali meragukan pernyataan atau argumennya ketika berbincang dengan lawan bicaranya.

Ketiga, Relasi gender dan bahasa yang terdapat pada penelitian ini terbentuk karena beberapa faktor. Diantaranya, faktor internal yang meliputi jati diri dan kebiasaan secara psikologi dan kemudian secara eksternal yang berasal dari keberagaman sosiokultural. Millen Cyrus dan Lucinta Luna terbentuk menjadi transgender dengan sifat dominan yang feminim karena pengaruh dari faktor sosialnya.

Saran

Menindak lanjuti atas proses penelitian yang telah selesai, maka peneliti memiliki beberapa rekomendasi agar bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi beberapa pihak diantaranya adalah :

- 1) Dalam penelitian selanjutnya peneliti berharap peneliti-peneliti selanjutnya dapat lebih baik dalam meneliti karakteristik kebahasaan ini. Penelitian selanjutnya dapat secara efektif untuk mencari objek yang ingin diteliti sebagai objek dalam penelitian ini sehingga peneliti selanjutnya dengan efektif. Peneliti berharap penelitian selajutnya yang dilakukan oleh peneliti lain menggunakan pendekatan karakteristik kebahasaan ini mendapatkan objek penelitian yang lebih beragam.
- 2) Penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai sumber rujukan bagi praktisi bahasa Indonesia dalam mengetahui perkembangan linguistik dalam khazanah keilmuan bahasa Indonesia di masa kini dan nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manab. (2015). Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif. Yogyakarta: Kalimedia.
- Abendroth, A.-K. (2014). *Gender Equality. Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research*, 2427–2430. https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5_1129
- Adnan, Zifirdaus. (2004). “Citing Behaviours in Indonesian Humanistics Research Articles”. ASAA e-Journal of Linguistics Language Teaching Issue, 48-53, Juni 2004.
- Alan Calder & Steve Watkins. (2020), “*IT Governance: An International Guide to Data Security and ISO27001/ISO27002*”. Edisi ke-7, London: Kogan Page Limited.
- Amos, C., Holmes, G., & Stratton, D. (2008). *Exploring the relationship between celebrity endorser effects and advertising effectiveness A quantitative synthesis of effect size*. International Journal of Advertising. 27(2), pp. 209–234.
- Astria, Dela & Mei Santi. “*Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Bisnis Dalam Strategi Pemasaran Online Untuk Meningkatkan Jumlah Penjualan*”. Jurnal Eksyar (Jurnal Ekonomi Syariah), Vol. 08 No. 02 (Desember, 2021), 252-255.
- Cameron, J.R., Skofronick, J.G & Grant, R. M. (2006). *Fisika Tubuh Manusia Edisi 2*. Penerbit Buku Kedokt. EGC. ;5:96-112.
- Coates, Jennifer. 1986. *Women, Men and Language*. London: Longman.
- Curhat Bang Denny Sumargo. *Gagal bikin anak di Malaysia!! Air Mata Lucinta Luna Tumpah di sini!?*. Youtube Video, 39:03. 12 Oktober 2022. dari www.youtube.com
- Curhat Bang Denny Sumargo. *Kamu lebih kuat dari “Deddy Corbuzier” – Millen Cyrus (Exclusive Kisah Nyata!)*. Youtube Video, 33:39. 18 November 2020. dari www.youtube.com
- Dalimoenthe, Ikhlasiah. (2021). *Sosiologi Gender*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Denney, A. S., & Tewksbury, R. (2013). How to write a literature review. *Journal of criminal justice education*, 24(2), 218-234.
- Eckert, P., & McConnell-Ginet, S. (1992). Think practically and look locally: Language and gender as community-based practice. *Annual review of anthropology*, 21(1), 461-488.
- Graddol, D., & Swann, J. (2003). *Gender Voices*. Pasuruan: Pedati.
- Hamidah, Ayu Candra. (2016). *Analisis fitur bahasa pada status Facebook: Kajian Bahasa dan Gender*. Skripsi thesis, Universitas Airlangga.
- Hidayati, Niswatin Nurul. (2016). “Bahasa dan Gender: Kajian Karakteristik Kebahasaan Laki-Laki dan Perempuan dalam Film Anak.” *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1).
- Holmes, J. (1992). *An introduction to sociolinguistics*. London: Longman Group UK limited.
- Jespersen, O. (1922). *The woman: Language; its nature and development*. London: Allen & Unwin.
- Juwita, Tri P., et al. (2018). "The Differences Between Men and Women's Language in the Devil Wears Prada Movie." *Ilmu Budaya*, vol. 2, no. 1, 8 Jan, doi:10.30872/ilmubudaya.v2i1.870.
- Keraf, Gorys. (2002). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lakoff, Robin Tolmach. (1975). *Language and Woman's Place*. New York: Harper & Row Publisher.
- Lips, H.M. (1988). *Sex and Gender: An Introduction*. California: Mayfield Publishing Company.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mamik. 2015. *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- O’barr, W dan B. Atkins.1980. “*Women’s Language*”. New York : Praeger.
- Oakley, A. (1972). *Sex, Gender and Society*. London: Tample Smith.

- Rokhmansyah, Alfian. (2016). Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminis. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Saleh, Sirajuddin. (2017). Analisis Data Kualitatif. Bandung: Pustaka Ramadhan Bandung.
- Smith-Hefner, N. J. . (1988). Women and Politeness : The Javanese Example. 17(4), 535–554.
- Stoller, Robert J., (1968). Sex and Gender. The Development of Masculinity and Feminity. London: Karnac Books.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tuncay, Linda. (2006). *Conceptualizations of Masculinity among a “New” Breed of Male Consumers*. Association for Consumer Research, 312-327.
- Verhaar, J. (2010). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wahyudi, Agus (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bali. Cv Noah Aletheia.
- Wardhaugh, R. (2006). *An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Yuliana, Jetia Moon. (2018). Interferensi Bahasa Manggarai Dalam Kegiatan Bercerita Siswa Smpn I Lembor. *PROLITERA: Jurnal penelitian pendidikan, bahasa, sastra, dan budaya*. Vol. 1 No.2 hal. 141-148.
- Zed, Mestika. (2008). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia

